

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan diluar kegiatan pembelajaran formal yang tertulis dalam kurikulum yang berada diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal.²⁷

Menurut Sulistiyorini dalam bukunya yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah Islam namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁸

Ekstrakurikuler atau pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur formal, meskipun demikian ekstrakurikuler juga ditata dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ekstrakurikuler atau pendidikan nonformal dapat juga pendidikan yang berurut dan pada umumnya merupakan pendidikan keterampilan yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan dalam bidang produksi dan/atau jasa, serta meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

²⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*,...hal. 16

²⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hal. 80

Dan ekstrakurikuler atau pendidikan nonformal ini sering juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah meskipun pada umumnya pendidikan ini pun diselenggarakan di ruangan yang menyerupai sekolah.²⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.³⁰

Definisi lain disebutkan oleh Hamalik, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.³¹

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan yang

²⁹ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Yogyakarta: Indeks, 2009), hal. 71

³⁰ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 5

³¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 128

memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.³²

Sifat kegiatan ekstrakurikuler ada 2 yaitu sebagai berikut:³³

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan;
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan, namun tidak mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih sesuai potensi bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yaitu:³⁴

- a. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Social, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab social peserta didik.

³² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarama Widya, 2011), hal. 63

³³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 3

³⁴ *Ibid.*, hal. 68

- c. Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selain memiliki fungsi, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki prinsip yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan social, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Selain fungsi dan prinsip diatas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:³⁶

³⁵ *Ibid.*, hal. 69

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Hamalik menjelaskan beberapa manfaat dari ekstrakurikuler, antara lain yaitu:³⁷

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok;
- b. Menyalurkan bakat dan minat;
- c. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran;
- d. Mengikat para siswa di sekolah; mengembangkan loyalitas terhadap sekolah;
- e. Mengintegrasikan kelompok-kelompok social;
- f. Mengembangkan sifat-sifat tertentu;
- g. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal;

³⁶ *Ibid.*, hal. 69

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hal. 128

h. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Menurut Langgulang manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.³⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:³⁹

- a. Peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan;
- b. Dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa;
- c. Penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan;
- d. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan, seperti pramuka, PMR, olah raga, kesenian dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, jika diperlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuannya siswa serta kondisi *social* budaya setempat.

³⁸ Hasan Langgulang, *Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Hasna, 2006), hal. 182

³⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 80

⁴⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 276

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah:⁴¹

- a. Untuk tingkat SMK, meliputi pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- b. Untuk tingkat SMA, meliputi pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- c. Untuk tingkat SMP, meliputi pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.
- d. Untuk tingkat SD, meliputi pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan Bahasa Inggris.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Lampiran Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dapat berupa:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;

⁴¹ Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Semarang: UNNES Semarang, 2013), hal. 31

- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur'an, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia yang ekspresif yang bertujuan ditetapkan secara kultural mengandung ritme, mengandung nilai estetika, dan memiliki potensi simbolik. Dan juga tari untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi social yang berkembang dilingkungannya.⁴²

Tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, tetapi dalam perkembangannya sejak masa lampau sampai sekarang merangkum segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks.⁴³

Unsur dasar estetik pada tari adalah gerak, khususnya gerak manusianya yang disebut dengan penari. Namun, dalam bentuk-bentuk penyajian tari tertentu yang mengambil peranan penting dalam mewujudkan bentuk-bentuk diatas pentas, dan dengan demikian menentukan kesan akhir dari suatu penyajian, adalah juga benda-benda yang digunakan penari, seperti kostum yang mendistorsi atau memperluas

⁴² Ni Luh Sustiwati, *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur*,...hal. 129

⁴³ Zora Iriani, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*, (Padang: UNP Padang, Vol. 09, No. 02, 2008), hal. 144

jangkauan gerak penari, ataupun property pentas yang digerakkan oleh penari, seperti bentangan kain yang dimanipulasi dalam berbagai cara.⁴⁴

Gerak adalah yang menjadi unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Maksudnya adalah untuk menimbulkan gerak yang halus yang mempunyai kekuatan dan mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Perubahan sikap bisa dikatakan gerak dalam seni tari adalah merupakan hasil dari proses pengolahan dari gerak yang telah mengalami stilisasi atau diolah.⁴⁵

Diantara yang terpenting dalam suatu tarian atau bahkan keseluruhan suatu gaya tari adalah sikap dasar tungkai beserta arah hadap kaki. Tungkai itu dapat berdiri tegak lurus, dapat pula ditekuk dengan tekukan yang berbeda-beda pula antara yang paling samar dan yang paling dalam sehingga hampir seperti jongkok. Arah hadap kakipun dapat dibedakan antara menghadap kedepan, agak serong kesamping, sampai sama sekali dihadapkan kesamping. Gerak kaki pun bervariasi dari yang hampir selalu menyentuh tanah atau yang kadang diangkat sedikit, sampai yang dapat diangkat tinggi-tinggi.⁴⁶

Factor pembeda yang lain adalah sikap tubuh atau torso. Tubuh itu dapat tegak lurus dengan tanah, dapat agak condong kebelakang, dan dapat pula agak condong sampai sangat condong kedepan. Di samping

⁴⁴ Muklis PaEni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7

⁴⁵ Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, *Upaya Mmepertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Klurahan Pengkol Jepara*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252- 6625, 2012), hal. 13

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 8

kecondongan depan-belakang, torso juga dapat menunjukkan bentuk dasar gaya tari dilihat dari kecondongan kiri-kanannya. Arah dan jangkauan gerak lengan pun dapat bervariasi. Ada yang posisinya hampir selalu menempel pada torso, ada yang dapat diangkat samapi ketinggian tertentu (hanya lengan bawah atau keseluruhan lengan), sampai yang dapat diangkat tinggi-tinggi keatas sampai melampaui gari bahu, bahkan melampaui kepala. Telapak dan jari-jari tanganpun dapat sangat bervariasi kemungkinannya. Disamping torso dan lengan, kepala pun dapat mempunyai berbagai sikap dasar dan kemungkinan gerak.⁴⁷

Walaupun seni tari mempunyai dan sifat ragam yang berlainan, tetapi pada garis besarnya ada 4 macam, yaitu adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Tari untuk putra dan putri
- b. Tari untuk upacara keagamaan
- c. Tari untuk dipertunjukkan
- d. Tari untuk pergaulan atau hiburan.

Ditiap-tiap daerah atau Negara, antara tari untuk putra dan putri ada perbedaan. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa tari untuk putra banyak dilakukan oleh putri, begitupun sebaliknya. Misalnya pada tari Jawa, ada tari untuk putra ada tari untuk putri. Tetapi ada tari untuk putra dilakukan oleh putri juga di Bali, Jawa Barat, daerah lain dan Negara lain.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 8.

⁴⁸ Bagong Kusudiarjo, *Tentang Tari*, (Yogyakarta: CV Nur Vahaya, 1981), hal. 16

⁴⁹ *Ibid.*, hal....16

Sedangkan jenis-jenis tarian yang ada di nusantara dibagi atas tari tradisional, tari kreasi baru dan tari kontemporer. Berikut penjelasannya:

a. Tari Tradisional

Di Indonesia, hampir setiap daerah mempunyai tarian tradisional. Arti dari tari tradisional adalah suatu tarian berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun temurun sehingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Tari tradisional di Indonesia terbagi atas dua, yaitu tari rakyat dan tari klasik (keraton). Berikut penjelasannya:⁵⁰

1) Tari Rakyat

Tari rakyat adalah tarian yang berkembang pada masyarakat biasa. Tarian rakyat lahir sebagai lambing dari kebahagiaan dan suka cita. Contohnya adalah jika musim panen tiba dan hasil panen melimpah maka masyarakat akan berkumpul dan menari bersama untuk merayakannya.

2) Tari Klasik (Keraton)

Tari klasik lahir dari dalam keraton atau dalam kaum bangsawan. Karena tarian ini berkembang pada lingkungan atas, maka masyarakat biasa dilarang menarikan tarian ini. Tari keraton memiliki aturan tertulis dan baku. Sehingga sejak tari ini lahir sampai sekarang tidak ada yang berubah.

⁵⁰ *Ibid.*, hal....18

b. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisi yang ada. maksudnya jenis tarian yang biasanya dipakai untuk upacara ritual, adat dan keagamaan dimodifikasi oleh penata tari sehingga tari ini bisa dinikmati khalayak umum. Contohnya adalah tari Rapai yang merupakan perpaduan dari gerak tari yang berkembang di Aceh dan Semenanjung Malaya, yaitu tari Seudati, Saman dan Zapin.

c. Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah salah satu jenis tarian modern yang berkembang di Indonesia. Tarian ini lahir sebagai reaksi atas seni tari klasik yang telah mencapai titik akhir dalam perkembangan teknisnya. Biasanya gaya tari kontemporer bernuansa unik dan memakai jenis *music* dari *computer*. Sedangkan tari kreasi baru merupakan tari tradisi yang dimodifikasi tetapi tetap meninggalkan unsur asli tradisinya.

Menurut Hidayat bahwa fungsi tari dalam pendidikan seni dapat diperinci dalam 8 ranah yang meliputi:⁵¹

- a. Seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh. Perkembangan siswa diperlukan pengenalan fungsi mekanisasi tubuh, sehingga tidak akan merasa asing dengan anggota tubuhnya seperti kaki, tangan, kepala dan persendian.
- b. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh. Seni tari memungkinkan anak-anak bisa tumbuh dan berkembang secara wajar.

⁵¹ Ni Luh Sustiawati, *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, ...hal.129

- c. Media sosialisasi diri. Seni tari tidak baik diajarkan secara individual, karena tidak akan mencapai hasil yang bermanfaat bagi pertumbuhan social anak.
- d. Seni tari sebagai media prinsip ilmu-alam. Secara mendasar ilmu alam didasarkan pada dua hal, yaitu nilai ruang dan waktu. Nilai ruang menjadi semakin konkrit jika ada ukuran, berat, isi dan bangunan-bangunan tertentu. Sedangkan waktu memiliki kodrat yang bersifat sistematis.
- e. Seni tari sebagai media menumbuhkan kepribadian. Seni tari sebagai kegiatan social menempatkan individu dalam kerangka kebersamaan atau dalam pribadi yang mandiri.
- f. Seni tari sebagai media pengenalan karakteristik.
- g. Seni tari sebagai media komunikasi. Seni tari memberikan peluang bagi anak-anak untuk menyatakan kegembiraannya atau perasaannya yang alami melalui bahasa yang ragawi.
- h. Seni tari sebagai media pemahaman nilai budaya.

Penguasaan teknik bagi para penari pada masa lampau dapat ditempuh melalui tiga sistem, yaitu: a) sistem menirukan; b) sistem bimbingan guru; c) sistem mandiri. Ketiga sistem tersebut merupakan cara untuk belajar menari sampai kini, yaitu:⁵²

- a. Penguasaan teknik menirukan Sistem ini merupakan latihan tahap elementer/dasar, biasanya sering disebut tayungan. Dengan tayungan

⁵² Supriyanto, *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Jaged Mataram*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, Vol. 3 No. 1, Mei 2012), hal. 13

penari bisa menirukan penari lain yang ada didepan maupun disampingnya.

- b. Sistem bimbingan guru Sistem ini lebih menekankan adanya bimbingan yang cermat dan rinci, meliputi kemantapan pembentukan sikap (deg); penggalan-penggalan gerak yang benar menurut aturan, dan peningkatan penghayatan karakter gerak melalui penggalan-penggalan gerak menuju keutuhan.
- c. Sistem mandiri Hasrat untuk selalu meningkatkan kemampuan teknik secara mandiri para penari umumnya sangat kuat.

Terdapat tiga unsur pokok tari adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Wiraga

Wiraga adalah seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak (ragam gerak) tari yang terdapat di dalam suatu tari.

- b. Wirama

Wirama disini menyangkut pengertian tentang irama gending (lagu), irama gerak, dan ritme gerak. Seluruh gerak (wiraga) harus senantiasa dilakukan selaras dengan wiramanya (ketukan-ketukan hitungan tarinya, kecepatan pukulan balungan suatu gending, dan suasana gendingnya). Unsur wirama ini selanjutnya akan mengatur irama yang harus dimiliki oleh seorang penari.

⁵³ *Ibid.*, hal. 5

c. Wirasa

Wirasa adalah hal lain yang banyak bersangkutan paut dengan masalah isi dari suatu tari. Dengan kata lain wirasa adalah sebuah perasaan yang dirasakan oleh sang penari melalui gerakan-gerakan atau isi dari nilai yang terkandung dalam *music* tertentu dan diungkapkan dengan ekspresi wajah atau mimik, sehingga sang penari bisa merasakan apa yang terkandung dalam *music* tersebut.

Adapun tujuan dari tari untuk anak SD/MI, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

a. Seni tari memberikan sumbangan ke arah sadar diri

Melalui kegiatan tari keunikan siswa akan terbina. Karenanya siswa dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan demikian “self” anak dapat berkembang, dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak merasakan keberadaannya memiliki arti, terutama jika dia diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan artistik/estetik, misalnya, dalam diskusi kecil tentang sebuah gerak binatang berpasangan, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Siswa juga merasakan akibat-akibat dan perbuatannya sehingga inisiatif untuk mencari bentuk-bentuk yang lain yang dirasakan lebih baik akan selalu dilakukan. Proses ini akan membentuk rasa sosial pada diri siswa.

b. Seni tari membina imajinasi kreatif

⁵⁴ Zora Iriani, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar, ...* hal. 145

Imajinasi kreatif itu sangat vital bagi siswa (usia SD/MI). Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan kearah menumbuh kembangkan imajinasi kreatif merupakan usaha yang sangat baik. Dalam hubungan ini seni tari menjadi penting, karena seni tari selalu memberikan kesempatan berimajinasi kreatif. Contohnya, seorang siswa SD akan selalu berkhayal bahwa dia akan menjadi tokoh yang kuat, disegani sehingga dalam imajinasinya dia dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah. Gerak-gerak dan mimik yang dilakukan sangat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu.

c. Seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari memberi sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktivitas seni tari, siswa SD dapat memunculkan gagasan-gagasannya yang menjadi benar-benar konkrit. Motivasi guru memang sangat diperlukan agar siswa selalu dapat menyelesaikan antar teman sampai mempunyai keputusan-keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari siswa SD juga terlatih untuk memecahkan masalah.

d. Seni tari memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, kehidupan siswa SD dapat diperkaya melalui proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses penjelajahan tersebut, dibutuhkan penyusunan pengalaman secara

kreatif dan sensitif. Jika siswa SD bermain, beraktivitas mereka juga melibatkan pikiran. Jika mereka menirukan gerak alam atau binatang, mereka juga berpikir bahwa gerak-gerak yang dilakukan seperti apa yang mereka amati. Aktivitas ini akan memberikan pertanyaan “apakah gerakanku” baik. Keputusan yang diberikan tersebut akan menjadi proses menilai yang bijaksana, sehingga dapat dipastikan mereka akan melakukan perubahan-pengubahan untuk sesuai yang lebih baik.

- e. Seni tari memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Pada dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dilihat pada ada atau tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Usaha-usaha memantapkan kepribadian dalam seni tari dapat dilakukan guru dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan perasaan takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan serta mendorong anak agar lebih berbuat positif.

- f. Seni tari membina perkembangan estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan terkoordinasi dan terarah di sekolah. Dalam pembinaan siswa di sekolah banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa yang tinggi.

2. *Rhythmic Intelligence*

Menurut pandangan Gardner (Teori multikultural), kecerdasan ritmik atau *music* merupakan kecakapan untuk menghasilkan dan menghargai *music*, sensitifitas terhadap melodi, ritme, nada, tangga nada, menghargai bentuk-bentuk ekspresi music.⁵⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, Amstrong berpendapat bahwa *Rhythmic Intelligence* atau kecerdasan *musical* ialah kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan *musical*, dengan cara mempersepsi (penikmat musikal), membedakan, mengubah dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama pola titik nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.⁵⁶ *Rhythmic Intelligence* atau kecerdasan *musical* adalah kemampuan untuk menangkap melalui

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 97

⁵⁶ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*,.....hal. 60

mata hatinya, misalnya *music*, memberikan kritik dan keahlian *music* pada umumnya.⁵⁷

Howard Gardner menegaskan bahwa Kecerdasan ritmik atau *musical* memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada disekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Peserta didik jenis ini, cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah. Entah melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan *tape recorder*, radio, pertunjukan atau alat-alat *music* yang dimainkannya sendiri. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan *music*.⁵⁸

Kecerdasan ritmik atau *musical* adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh *music*. Oleh karena itu *music* mampu membuka perasaan dalam hati yang paling dalam.⁵⁹

Berikut adalah cara merangsang kecerdasan ritmik atau *music* sebagai berikut:⁶⁰

- a. Dalam mengafal pelajaran lain, buatlah lagu-lagu yang berkaitan untuk mengatasi kelemahannya untuk menghafal pelajaran lain.
- b. Beri dia kaset atau CD lagu yang sesuai dengan umurnya.

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2912), hal. 61

⁵⁸ Hamzah B., dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 3, 2012), hal. 245

⁵⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,..... hal. 130

⁶⁰ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 27

- c. Lengkapi dengan alat-alat pembelajaran untuk memaksimalkan bakat yang telah dimilikinya agar tersalurkan dengan baik.
- d. Buatlah jadwal bernyanyi bersama untuk melatih keberanian anak.
- e. Ikut sertakan anak pada kelas *music* untuk mengembangkan bakatnya.
- f. Ajaklah anak mendengarkan *music*, bernyanyi, dan mengikuti irama dengan tepuk tangan.

3. *Khinesthetic Intelligence*

Menurut pandangan Gardner (Teori multikultural), kecerdasan kinestetik merupakan kecakapan melakukan gerakan dan keterampilan-kecekatan fisik seperti dalam olahraga, atletik, menari, kerajinan tangan dll. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik paling tinggi salah satunya adalah penari.⁶¹

Kinesthetic Intelligence atau kecerdasan kinestetik/fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.⁶² *Kinesthetyc Intelligence* atau kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan gerakan badan dalam hal menyampaikan pemikiran dan perasaan.⁶³

Howard Gardner menegaskan bahwa Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan

⁶¹ *Ibid.*, hal. 96

⁶² Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,hal. 188

⁶³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, ...hal. 61

bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada peserta didik yang unggul pada cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis renang dan sebagainya, atau bisa pula tampil pada peserta didik yang pandai menari, terampil bermain *acrobat* atau unggul dalam bermain sulap.⁶⁴

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Misalnya seorang dokter bedah yang memiliki kecerdasan kinestetik baik akan melakukan pembedahan (operasi) dengan sangat terampil, tepat sasaran, tepat waktu dan cekatan dalam melakukan tugas pembedahannya. Hasilnya pun rapi, memuaskan dan sempurna.⁶⁵

Kecerdasan kinestetik ini cara belajarnya melalui memegang, menyentuh benda, memperagakan sesuatu, bergerak, beraktivitas, membau sesuatu, mengecap benda, bermain bongkar-pasang, menari, dan membentuk sesuatu.⁶⁶

⁶⁴ Hamzah B., dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,* hal. 245

⁶⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, ...* hal. 132

⁶⁶ Jessica Fideline Sidharta, dkk, *Re-Desain Interior Sekolah Dasar Kristen Petra 1 Berbasis Multiple Intelligences di Surabaya*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, Vol. 6, No. 2, 2018), hal. 526

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya, baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau permodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suara hatinya melalui tarian.⁶⁷

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.
- b. Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang akan menjadi bahan untuk dipelajari.
- c. Menunjukkan keterampilan, dalam arti menggerakkan kelompok besar ataupun kecil.
- d. Menjadi *sensitive* dan *responsive* terhadap lingkungan dan system secara fisik.

⁶⁷ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: NUANSA, 2007), hal. 25

⁶⁸ Munif Chatib dan Said Alamsyah, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 86

- e. Mendemonstrasikan kealian dalam berakting, menari atletik, menggiring bola dengan mengecoh lawan, menendang bola dengan teknik pisang, menjahit, mengukir, dan memainkan *keyboard*.
- f. Mendemonstrasikan keesimbangan, kegunaan, keterampilan, dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik dan kemampuan gerak *motoric* halus dan *motoric* kasar.
- g. Memiliki kemampuan melakukan pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.
- h. Mengerti dan hidup dalam standart kesehatan fisik.
- i. Menemukan pendekatan baru dalam menari, berolahraga atau kemampuan kegiatan fisik lainnya.

Berbagai cara untuk merangsang kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Berikan anak anda kesempatan untuk memilih bidang yang ia sukai.
- b. Ikutkan anak anda kelas-kelas pelajaran lain untuk mengatasi kelemahannya dibidang lain.
- c. Lakukan *outbond* untuk melatih kecepatan kelenturan dan kecerdasan dalam memecahkan masalah.
- d. Ajaklah anak berdiri satu kaki seperti brurung bangau atau berjongkok seperti kodok. Kegiatan seperti membungkuk, berjalan diatas satu garis, berlari melompat, melempar, latihan, senam dan berbagai permainan lainnya akan membantu kelenturan tubuhnya.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 28

Pada anak usia dini (sampai 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator tersebut:⁷⁰

- a. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun dengan tidak enak badan. Berjalan-jalan dikelas pada saat mengerjakan tugas dimeja, sebentar-sebentar keluar masuk kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
- b. Anak memiliki keutan otot yang sangat menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat.
- c. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dan dianggap masing, misalnya memegang benda yang baru dibelikan, menyentuh tombol lampu, memegang cat yang masih basah, anak-anak juga memiliki kepekaan yang cukup tinggi pada tekstur.g dan bersepeda.
- d. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berkenan
- e. Anak terlibat dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD seperti TPA, KB, TK. Seperti lomba-lomba, berlari merebut bola.
- f. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak seperti anak bayi, mengayun-ayunkan tangan, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar ibu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun).

⁷⁰ Aan T.Safrina, *Mengembangkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010), hal. 18

- g. Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir (usia 2-4 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).
- h. Anak relatif luwes saat berbicara karena Menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, mengerakan tangan berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
- i. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya, tidak jauh saat meniti titian, memilikipijakan kaki yang lebih mantap, mengerakan tangan seperti terbang tanpa jatuh, menikmati kegitan fisik yang menantang (3-6 tahun).
- j. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.

Kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan gerak yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur.⁷¹

Stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi pada saat bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak.

⁷¹ Takdirotun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2008), hal. 50

Indicator kecerdasan kinestetik ini dapat diperoleh melalui observasi terhadap:⁷²

- a. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap. Kemampuan keluwesan, keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling dan merangkak.
- b. Kemampuan non-lokomotor seperti membungkuk, menjangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, berjongkok, duduk dan berdiri.
- c. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil *start*, kemampuan menghentikan gerak dan mengubah arah.

Cara menstimulasikan kecerdasan kinestetik atau fisik pada anak salah satunya pada kegiatan menari adalah anak-anak pada dasarnya menyukai music dan tari. Untuk mengasah kecerdasan kinestetik atau fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama, karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.⁷³

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak salah satunya pada kegiatan menari

⁷² *Ibid.*, hal. 51

⁷³ Munif Chatib dan Said Alamsyah, *Sekolah Anak-anak Juara*, ... hal. 86

yaitu: anak-anak pada dasarnya menyukai *music* dan tari. Untuk mengasah kecerdasan kinestetik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntun keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan, kaki dan tubuh pun ikut bergerak.⁷⁴

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

a. *Design* Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁷⁵

“Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.”⁷⁶

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal pelajaran).⁷⁷ Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

⁷⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,...hal. 188

⁷⁵ Siswanto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal.

⁷⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hal. 17

⁷⁷ Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hal. 287

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

b. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.⁷⁸ Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁷⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. “Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.”⁸⁰

⁷⁸ Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 7

⁷⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 125

⁸⁰ Subroto, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 286

Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Prosedur pembelajaran ada 3 yaitu pembuka, inti dan penutup. Berikut penjelasannya:⁸¹

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siswa memiliki kesiapan untuk memulai pembelajaran. Ketika siswa memiliki kesiapan untuk belajar maka pembelajaran akan mudah diterima oleh semua siswa. Dalam kegiatan pembuka ini tidak hanya mengkondisikan siswa saja, tetapi juga bertujuan untuk mengkondisikan keadaan lingkungan belajar dan menyiapkan segala keperluan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dapat menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran yang bertujuan untuk

⁸¹ Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 143.

memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan *Rhythmic Intelligence* dan *Kinesthetic Intelligence* Siswa

“Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.”⁸² Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.⁸³ Sedangkan menurut Suryanto, evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁸⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan (proses) yang sistematis dalam mengumpulkan segala informasi tentang sebuah objek (program, proyek atau pembelajaran) untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan sebagai upaya perbaikan dari objek tersebut dengan menggunakan kriteria tertentu.

⁸² Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hal. 164

⁸³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 111

⁸⁴ Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal.

Kegiatan pembelajaran memang perlu dievaluasi. Hal tersebut dikarenakan evaluasi dapat memberi informasi tentang tingkat keberhasilan program pembelajaran, memberikan motivasi bagi siswa agar lebih giat belajar, dan juga memberikan informasi tentang capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler tari ini ditujukan untuk memperoleh hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler tari disekolah, baik saat kegiatan berlangsung maupun saat kegiatan telah selesai.

Menurut Adi Suryanto, ada beberapa prinsip evaluasi yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu: (1) berorientasi pada pencapaian kompetensi; (2) valid, artinya penilaian yang dilakukan harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur; (3) adil; (4) objektif; (5) berkesinambungan, artinya penilaian harus terencana, bertahap, teratur, dan terus menerus; (6) menyeluruh artinya penilaian yang dilakukan harus menilai seluruh kompetensi; (7) terbuka; dan (8) bermakna.⁸⁵

Ada beberapa teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan

⁸⁵ *Ibid.*, hal. hal.10

tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan banyaknya materi yang sudah disampaikan. Teknik evaluasi ada tiga macam, yaitu: (1) tes (tulis, lisan, perbuatan); (2) observasi atau pengamatan; (3) wawancara.⁸⁶

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi dua hal, yaitu evaluasi peserta didik dan evaluasi program. Evaluasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil ekstrakurikuler dalam bentuk angka/huruf oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Sedangkan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui efektifitas keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang” yang ditulis oleh Fathonah.⁸⁷ Dengan rumusan masalah yaitu Apa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan

⁸⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 210.

⁸⁷ Fathonah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017)

kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk untuk pengembangan diri siswa, kesiapan dan kematangan siswa baik mental maupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah yang diadakan setiap tahunnya. Proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan pada hari sabtu, namun ada jam tambahan setelah sepulang sekolah yaitu pada hari senin, selasa dan rabu. Dalam kegiatannya guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhannya. Tidak ada buku khusus yang digunakan dalam pedoman pembelajaran, namun guru membuat perencanaan sendiri dengan mengambil materi formal dan non-formal yang kemudian direalisasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Guru menggunakan metode ceramah setelah itu meniru/mencontoh, kemudian dilanjut dengan metode latihan dan setelah itu demonstrasi. Dan media yang digunakan adalah *tipe recorder*, audio visual, guru dan alat pendukung lainnya. Dalam hal mengevaluasi siswa dalam ekstrakurikuler tari ini guru mengevaluasi secara langsung ketika kegiatan dilaksanakan. Nilai yang terdapat pada

kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu dapat membantu siswa menjadi percaya diri, tanggung jawab, dan kreatif.

2. Skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung” yang ditulis oleh Eis Filhatin Nisa.⁸⁸ Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Guru telah mengajarkan kegiatan ini dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar seperti memutar badan, membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan badan. Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan video rekaman senam penguin anak usia dini dengan bersumber dari *Youtube*. Tahap kedua, anak diajak untuk menentukan pembagian barisan sesuai barisannya. Tahap ketiga, guru mencontohkan gerakan senam penguin. Tahap keempat, anak diajak untuk melakukan senam penguin dengan latihan yang diulang-ulang 1 minggu 2 kali, setiap Kamis dan Jumat. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan senam penguin.
3. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di

⁸⁸ Eis Filhatin Nisa, *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

SDN Tambakaji 01 Semarang” yang ditulis oleh Nurani Fadilah.⁸⁹ Dengan rumusan masalah Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang? Dan Bagaimanakah bentuk karakter siswa kelas tinggi pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SDN Tambakaji 01 Semarang? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dilakukan melalui 4 tahapan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pra, awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pembelajaran juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media, dan alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional siswa mendapatkan hasil dari pengalamannya berupa pengetahuan dalam mengingat dan menghafal gerakan, keterampilan menari, dan terbentuknya karakter toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, serta percaya diri.

Agar mempermudah dipahami, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Penulis dan Judul Skripsi	Rumusan Masalah	Hasil	Metode
----	---------------------------	-----------------	-------	--------

⁸⁹ Nurani Fadilah, *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang*, (Semarang: UNNES Semarang, 2016)

1.	Fathonah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang”	1. Apa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang? 2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang? 3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?	1. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk untuk pengembangan diri siswa, kesiapan dan kematangan siswa baik mental maupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah yang diadakan setiap tahunnya. 2. Proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan pada hari Sabtu, namun ada jam tambahan setelah sepulang sekolah yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Dalam kegiatannya guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhannya. Tidak ada buku khusus yang digunakan dalam pedoman pembelajaran, namun guru membuat perencanaan sendiri dengan mengambil materi formal dan non-formal yang kemudian direalisasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Guru menggunakan metode ceramah setelah itu meniru/mencontoh, kemudian dilanjutkan dengan metode latihan dan setelah itu demonstrasi. Dan media yang digunakan adalah <i>tipe recorder</i> , audio visual, guru dan alat pendukung lainnya. Dalam hal mengevaluasi siswa dalam ekstrakurikuler tari ini guru mengevaluasi secara langsung ketika kegiatan dilaksanakan. 3. Nilai yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu dapat membantu siswa menjadi percaya diri, tanggung jawab, dan kreatif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif.
2.	Eis Filhatin Nisa “Mengembangkan	Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	Guru telah mengajarkan kegiatan ini dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar seperti memutar badan,	Penelitian ini menggunakan

	Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung”	Melalui Gerak dan Lagu di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung?	membungkukkan badan, berjinjit dengan mengangkat 1 kaki dan menggerakkan badan. Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan video rekaman senam penguin anak usia dini dengan bersumber dari Youtube. Tahap kedua, anak diajak untuk menentukan pembagian barisan sesuai barisannya. Tahap ketiga, guru mencontohkan gerakan senam penguin. Tahap keempat, anak diajak untuk melakukan senam penguin dengan latihan yang diulang-ulang 1 minggu 2 kali, setiap Kamis dan Jumat. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan senam penguin.	pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif .
3.	Nurani Fadilah, UNNES, “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang”	1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang? 2. Bagaimanakah bentuk karakter siswa kelas tinggi pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SDN Tambakaji 01 Semarang?	1. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dilakukan melalui 4 tahapan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pra, awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pembelajaran juga melibatkan beberapa komponen diantaranya tujuan, materi, metode, media, dan alat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional. 2. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional siswa mendapatkan hasil dari pengalamannya berupa pengetahuan dalam mengingat dan menghafal gerakan, keterampilan menari, dan terbentuknya karakter toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif .

			santun, serta percaya diri.	
--	--	--	-----------------------------	--

Jadi penelitian ini mendukung ketiga penelitian terdahulu, dimana penelitian yang ditulis oleh Fathonah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, perbedaannya pada peneliti penulis adalah kalau peneliti penulis dalam mengembangkan kecerdasan ritmik dan kecerdasan kinestetik tetapi kalau skripsi yang ditulis oleh Fathonah hanya mengembangkan pada kecerdasan kinestetik saja dan perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian.

Pada skripsi yang ditulis oleh Eis Filhatin Nisa, persamaannya adalah pada kecerdasan kinestetik dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, perbedaannya adalah kalau skripsi ini melalui gerak dan lagu sedangkan peneliti penulis ekstrakurikuler tari dan perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Nurani Fadilah adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler tari dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, perbedaannya dengan peneliti penulis yaitu kalau skripsi yang ditulis oleh Nurani Fadilah adalah dalam membentuk karakter, tetapi peneliti penulis dalam mengembangkan kecerdasan ritmik dan kecerdasan kinestetik, dan perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut mempunyai kesamaan dengan peneliti penulis, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.

C. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, dijelaskan dalam paradigam penelitian seperti di bawah ini:

